

Paparan Media Digital dan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMK Kesehatan di Surakarta

Lilik Ariyanti¹, Atur Semartini^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 24 Juli 2026

Direvisi: 19 Agustus 2026

Diterima: 23 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

atur_semartini@stikesnas.ac.id

ABSTRAK

Perilaku seksual berisiko pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan dan kehidupan remaja. Salah satu faktor yang memicu perilaku seksual pranikah pada remaja adalah keberadaan media digital. Media digital memungkinkan remaja memperoleh berbagai informasi dengan cepat, salah satunya informasi dan konten terkait pornografi dan seksualitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan paparan media digital dan perilaku seksual berisiko pada siswa SMK Kesehatan di Surakarta. Penelitian *cross sectional* ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 119 siswa SMK Kesehatan di Surakarta yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan uji statistik secara univariat guna memperoleh karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) guna mengetahui hubungan antara paparan media digital dengan perilaku seksual pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan 61,3% responden ada dalam paparan tinggi media digital, namun hanya 3,4% responden yang memiliki perilaku seksual berisiko. Uji statistik mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara paparan media digital dan perilaku seksual berisiko pada remaja dengan nilai $p = 0,01$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital merupakan salah satu faktor yang berisiko terhadap perilaku seksual remaja, namun media digital bukan satu-satunya faktor yang berperan dalam perilaku seksual pada remaja.

Kata kunci: Media digital, Perilaku Seksual Remaja, SMK Kesehatan, Surakarta

ABSTRACT

Risky sexual behavior among adolescents can have negative consequences for their health and well-being. One factor associated with premarital sexual behavior among adolescents is exposure to digital media, including social media. Digital media enables adolescents to access various types of information rapidly, including information and content related to pornography and sexuality. This study aimed to analyze the relationship between digital media exposure and risky sexual behavior among students at a health vocational school in Surakarta. This cross-sectional study was conducted by administering questionnaires to 119 students who met the inclusion criteria. Univariate analysis aimed to describe the characteristics of the respondents and the distribution of each research variable, presented as frequencies and percentages. Bivariate analysis was performed using the Chi-square (χ^2) test to examine the relationship between digital media exposure and risky sexual behavior among adolescents. The results showed that 61.3% of respondents had a high level of digital media exposure, whereas only 3.4% exhibited risky sexual behavior. Statistical analysis revealed a significant relationship between digital media exposure and risky sexual behavior among adolescents ($p = 0.01$). This study concludes that digital media exposure is one factor associated with risky sexual behavior among adolescents; however, digital media is not the only factor contributing to adolescent sexual behavior.

Keywords: Digital Media, Adolescent Sexual Behavior, Vocational Health School, Surakarta

PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan menjadi perhatian di

berbagai negara. Fenomena ini terlihat dari paparan pornografi pada remaja usia 14 tahun di Korea serta meningkatnya aktivitas seksual pertama pada

remaja di Italia, termasuk hubungan seksual tanpa penggunaan kondom (Cho & Kim, 2023; Lanari et al., 2020). Di Australia, sebagian besar remaja melaporkan pernah melakukan hubungan seksual seperti seks oral, vaginal, maupun anal disertai penurunan penggunaan alat kontrasepsi pada hubungan seksual pertama (Power et al., 2023). Fenomena serupa juga ditemui di Indonesia, mulai dari perilaku seksual seperti berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan hingga perilaku seksual berisiko lainnya seperti petting, seks oral, dan hubungan seksual (Ayu et al., 2022; Fitrianingtyas et al., 2022; Mulya & Kosassy, 2024; Rahmadhenta & Margiana, 2023).

Perilaku seksual berisiko dapat menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap fisik, psikologis, dan sosial remaja. Dampak yang banyak dilaporkan dari perilaku seksual pada remaja adalah risiko penularan penyakit kelamin dan HIV/AIDS (Purnama et al., 2020; Putro et al., 2022), adanya gangguan pada alat reproduksi, hingga terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang kemudian mendorong tindakan aborsi dan resiko terjadi gangguan sosial dan psikologis (Putro et al., 2022). Remaja yang memulai aktivitas seksual pada usia dini cenderung lebih mungkin untuk terus terlibat dalam berbagai perilaku seksual berisiko hingga masa dewasa muda (Arumugam & Shanmugavelu, 2021). Kompleksnya perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan pengaruh suatu faktor dapat berbeda bergantung pada konteks sosial dan karakteristik remaja. Pengetahuan, misalnya, tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten dengan perilaku seksual remaja (Fitrianingtyas et al., 2022; Langan & Gorzig, 2024).

Salah satu faktor yang diyakini memicu terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah media. Teknologi yang semakin berkembang, memungkinkan remaja mengakses banyak informasi melalui berbagai media di internet dengan bebas dan cepat. Remaja dapat mengakses berbagai konten terkait seksualitas di internet seperti di media digital. Media digital merupakan salah satu sumber informasi utama remaja terkait seksualitas dan dapat menjadi sarana utama bagi remaja untuk terpapar konten pornografi (Ayu et al., 2022; Rahmadhani et al., 2022). Konten pornografi bisa muncul dalam berbagai cara, baik iklan yang muncul secara *pop-up*, situs porno yang muncul secara tidak sengaja saat membuka situs tertentu, atau melalui junk mail (Noori et al., 2023). Hubungan antara media digital dan perilaku seksual termanifestasi dalam konten pornografi

yang ditampilkan di media digital yang menimbulkan rasa ingin tahu hingga normalisasi seksualitas pada remaja. Paparan pornografi yang terus menerus melalui media sosial dapat meningkatkan hasrat seksual dan mendorong remaja untuk mencoba perilaku berisiko (Ramadani & Ibrahim, 2024). Selain itu, remaja menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan pasangan romantis mereka dengan tujuan seksual (Power et al., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji bagaimana hubungan media digital terhadap perilaku seksual pada remaja dengan fokus pada jenis media sosial, intensitas, hingga durasi dalam mengakses media sosial. Penelitian sebelumnya melihat bagaimana hubungan antara tingkat intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja (Syaputri et al., 2026), sedangkan penelitian oleh (Andalasari & Wartini, 2025; Fadillah & Widyatuti, 2018) melihat bagaimana tingkat kecanduan media sosial berhubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja. (Bukit et al., 2024) bagaimana hubungan antara lamanya akses internet dan media sosial terhadap perilaku seksual remaja.

Penelitian ini mencoba mengisi *gap* yang ada dengan melihat paparan media digital secara umum terhadap perilaku seksual remaja. Televisi, internet, hingga media sosial merupakan media digital yang bisa menjadi sumber informasi bagi remaja saat ini. Penelitian ini bukan sekedar melihat secara sempit jenis, durasi, maupun frekuensi penggunaan di media sosial. Penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana paparan media digital dalam perilaku seksual remaja pada siswa SMK Kesehatan yang ada di Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan di Surakarta berusia 16–17 tahun. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria inklusi siswa berusia 16–17 tahun, terdaftar sebagai siswa aktif, dan bersedia mengikuti penelitian melalui penandatanganan *informed consent*. Siswa yang absen saat pengumpulan data atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap dikeluarkan dari penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif yang diukur menggunakan skala Likert lima poin. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh butir pernyataan, dengan skor yang lebih rendah menunjukkan kecenderungan perilaku

seksual yang lebih tinggi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antara paparan media digital dengan perilaku seksual pada remaja. Uji Chi-Square dipilih karena kedua variabel merupakan data kategorik. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila diperoleh nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara paparan media digital dengan perilaku seksual pada remaja.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 119 siswa SMK Kesehatan di Surakarta. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu 110 responden (92,4%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 9 responden (7,6%). Distribusi ini menunjukkan bahwa komposisi responden didominasi oleh perempuan.

Berdasarkan kategori paparan media digital, sebanyak 46 responden (38,7%) berada pada kategori paparan sedang dan 73 responden (61,3%)

berada pada kategori paparan media tinggi. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori paparan media rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori paparan media digital sedang hingga tinggi.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	7.6
Perempuan	110	92.4
Media Digital		
Paparan Rendah	0	0.0
Paparan Sedang	46	38.7
Paparan Tinggi	73	61.3
Perilaku Seksual		
Berisiko	4	3.4
Tidak Berisiko	115	96.6

Sementara itu, berdasarkan status perilaku seksual, sebagian besar responden berada dalam kategori tidak berisiko, yaitu sebanyak 115 responden (96,6%). Sebanyak 4 responden (3,4%) berada dalam kategori perilaku seksual berisiko. Secara umum, distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak menunjukkan perilaku seksual yang dikategorikan berisiko.

Tabel 2
Hubungan Jenis Kelamin dan Perilaku Seksual

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Perilaku Seks	Perilaku Seksual Berisiko	2 (22,2%)	2 (1,8%)	4 (3,4%)
	Perilaku Seksual Tidak Berisiko	7 (77,8%)	108 (98,2%)	115 (96,6%)
Total		9 (100%)	110 (100%)	119 (100%)

Berdasarkan distribusi perilaku seksual menurut jenis kelamin, dari 9 responden laki-laki, terdapat 2 responden (22,2%) yang berada dalam kategori perilaku seksual berisiko dan 7 responden (77,8%) yang berada dalam kategori tidak berisiko. Sementara itu, dari 110 responden perempuan, terdapat 2 responden (1,8%) yang berada dalam kategori perilaku seksual berisiko dan 108 responden (98,2%) yang berada dalam kategori tidak berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian, persentase perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada responden laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan. Namun demikian, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menentukan apakah jenis kelamin berhubungan dengan perilaku seksual. Mengingat jumlah responden laki-laki

relatif kecil, interpretasi terhadap persentase di atas memerlukan penelitian lebih lanjut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media digital dan perilaku seksual pada remaja siswa SMK Kesehatan di Surakarta, dengan nilai $p = 0,01$ pada tingkat kemaknaan 95%. Dari 46 responden dengan paparan media digital kategori sedang, sebanyak 4 responden (3,4% dari keseluruhan responden) berada dalam kategori perilaku seksual berisiko dan 42 responden (35,3%) berada dalam kategori tidak berisiko. Sementara itu, dari 73 responden dengan pengaruh media digital kategori tinggi, seluruh responden berada dalam kategori perilaku seksual tidak berisiko. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, bisa ditarik

kesimpulan bahwa paparan media digital memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pada responden, dalam hal ini remaja.

Tabel 3
Hubungan Perilaku Seksual dan Paparan Media Digital

Hubungan Perilaku Seks dan Paparan Media Digital					<i>P Value</i>
Status Medsos					
		Paparan Media Sedang	Paparan Media Tinggi	Total	
Perilaku Seks	Perilaku Seksual Berisiko	4 (3,4%)	0	4 (3,4%)	0,01*
	Perilaku Seksual Tidak Berisiko	42 (35,3%)	73 (61,3%)	115 (96,6%)	
	Total	46 (38,7%)	73 (61,3%)	119 (100%)	

*= Signifikan 95%

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa paparan media pada remaja masuk dalam kategori sedang dan tinggi, dan tidak ada responden yang masuk dalam paparan media rendah. Dengan kata lain, seluruh responden sudah terpapar oleh media digital. Media digital sudah menjadi bagian dalam kehidupan remaja (Mutaqin & Ediyono, 2024).

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media digital dan perilaku seksual pada remaja siswa SMK Kesehatan di Surakarta, dengan nilai $p = 0,01$. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital merupakan salah satu faktor yang memiliki keterkaitan dengan perilaku seksual remaja. Temuan ini juga menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penggunaan media sosial sebagai salah satu bentuk media digital memiliki hubungan terhadap perilaku seksual remaja (Nur et al., 2024; Nuraeni et al., 2021; Rahmadhani et al., 2022; Ramadani & Ibrahim, 2024; Sondakh & Hiola, 2021)

Media digital dapat berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, persepsi, dan norma sosial individu. Remaja yang terpapar berbagai informasi melalui media digital dapat membentuk pemahaman mengenai seksualitas berdasarkan informasi yang mereka terima. Dalam kondisi tertentu, paparan terhadap informasi atau konten seksual yang tidak sesuai dengan usia, tidak disertai pemahaman kesehatan reproduksi, serta intensitas paparan yang tinggi dapat memengaruhi remaja untuk melakukan perilaku menyimpang seperti perilaku seks berisiko.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden dengan paparan media digital tinggi seluruhnya berada pada kategori perilaku seksual tidak berisiko. Sebaliknya, perilaku seksual berisiko ditemukan pada 4 responden yang berada

pada kategori paparan media digital sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya paparan media digital tidak serta merta memunculkan perilaku seksual berisiko. Paparan media digital yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan seksual remaja sehingga dapat menghindarkan remaja dari perilaku seksual berisiko. (Agustin et al., 2026) menemukan bahwa penggunaan media sosial secara intensif, yang berkorelasi positif dengan meningkatnya wawasan mereka terhadap risiko dan dampak perilaku seksual.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara paparan media digital dengan perilaku seksual remaja, namun terdapat faktor lain yang terintegrasi dalam konsumsi media digital yang memunculkan perilaku seksual berisiko pada remaja. Faktor konten media digital, frekuensi media digital, kontrol keluarga, hingga norma dan nilai moral yang dianut oleh remaja perlu dimasukkan dalam kajian yang lebih mendalam kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa literasi media digital remaja perlu diperkuat sehingga paparan media digital tinggi tidak menimbulkan perilaku seksual berisiko pada remaja.

SIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa media digital sudah menjadi bagian dalam kehidupan remaja. Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media digital dan perilaku seksual pada remaja. Paparan media digital berhubungan dengan perilaku seksual remaja, namun terdapat faktor lain yang terintegrasi dalam konsumsi media digital yang memunculkan perilaku seksual berisiko pada remaja. Tingginya paparan media digital yang tinggi tidak otomatis memunculkan perilaku

seksual berisiko. Paparan media digital dapat membentuk pemahaman dan pengetahuan remaja sehingga menghindarkan remaja dari perilaku seksual yang menyimpang atau berisiko. Oleh karenanya, diperlukan penguatan literasi media digital pada remaja.

REFERENSI

- Agustin, M., Puswati, D., Putri, V. D., & Adelia, G. (2026). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Kelas X SMAN 6 Pekanbaru. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 6074–6082.
- Andalasari, N., & Wartini, T. (2025). Hubungan media sosial terhadap perilaku seksual pada remaja laki-laki. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(3).
- Arumugam, A., & Shanmugavelu, G. (2021). ADOLESCENTS ENGAGING IN SEXUAL ACTIVITY: AN OVERVIEW. *EPRA International Journal of Research and Development*, 6(8), 161–168. <https://doi.org/10.36713/epra8265>
- Ayu, R., Marisa, S., & Andini, I. F. (2022). Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 11 – 14 Tahun di SMPN 2 Kepahiang. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(1), 81–86.
- Bukit, D. S., Rochadi, R. K., & Keloko, A. B. (2024). Paparan Lama Internet dan Media Sosial Hubungannya Terhadap Perilaku Seks Remaja Pendahuluan Metode. *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*, 19(1).
- Cho, M., & Kim, M. Y. (2023). Factors Affecting the Sexual Behavior of Korean. *Healthcare*, 1–11.
- Fadillah, R., & Widyatuti. (2018). Perilaku pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja sma. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 87–94.
- Fitrianiingtyas, R., Handayani, Y., & Mauludiyah, Z. (2022). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP Kabupaten Jember. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 61–66.
- Lanari, D., Mangiavacchi, L., & Pasqualini, M. (2020). Adolescent sexual behaviour and academic performance of Italian students. *Genus*, 76(21), 1–18.
- Langan, A., & Gorzig, M. M. (2024). Predictors of teen sexual behavior. *Children and Youth Services Review*, 156(October 2023). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107247>
- Mulya, A. P., & Kosassy, S. M. (2024). PERILAKU SEKSUAL REMAJA SMA DI KOTA PADANG. *Jurnal Keperawatan*, 16, 1347–1354.
- Mutaqin, Z. Z., & Ediyono, S. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA: LITERATURE REVIEW THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON YOUTH CASUAL SEX: *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 5(47), 32–39. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i1.1972>
- Noori, N., Sayes, A., & Anwari, G. (2023). The Negative Impact of Social Media on Youth's Social Lives. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences*, 3(1), 481–493.
- Nur, W., Ca, A., Purbasary, E. K., & Andreyna, V. R. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja. *Bima Nursing Journal*, 6(1), 69–77.
- Nuraeni, S., Al, A., & Nainar, A. (2021). HUBUNGAN PENGGUNAAN SITUS MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMAN 14 KOTA TANGERANG. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 6(2), 31–38.
- Power, J., Kauer, S., Fisher, C., Bellamy, R., & Bourne, A. (2023). *AUSTRALIAN SECONDARY STUDENTS AND SEXUAL HEALTH* 2021. <https://doi.org/10.26181/21761522>
- Purnama, L. C., Sriati, A., Maulana, I., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., & Email, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309.
- Putro, R. S., Sunirah, Andas, A. M., & Wada, F. H. (2022). FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 194–199.
- Rahmadhani, W., Trisanti, R., Komariyah, R., Putri, A., & Dewi, S. (2022). The Role of Social Media on Sexual Activity in Adolescents. *Journal of Sexual and Reproductive Health Sciences*, 1(1), 23–27.
- Rahmadhenta, S. G., & Margiana, W. (2023). Gambaran Karakteristik Perilaku Seksual pada Remaja Kelas XI di SMK Bakti Purwokerto. *Proceedings of the Midwifery Conference on Collaborative Maternity Care*, 4. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.556>

- Ramadani, R. C., & Ibrahim, K. (2024). Social media use , knowledge , attitudes , and risky sexual behavior of HIV transmission : A survey among boarding school adolescent students in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 10(3), 322–331.
- Sondakh, L., & Hiola, F. A. A. (2021). The Relationship of the Use of Social Media with Premarital Sexual Behavior in Adolescents in SMK Negeri 1 , 2019. *Journal of Community Health Provision*, 1(2), 1–7.
- Syaputri, H., Sumihar, R., & Br, N. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMAN 1 Tebing Syahbandar Tahun 2026 The Influence of Social Media Use on Adolescent Sexual Behavior at SMAN 1 Tebing Syahbandar in 2026. *Jurnal Kesmas Dan Gizi*, c, 0–5.